

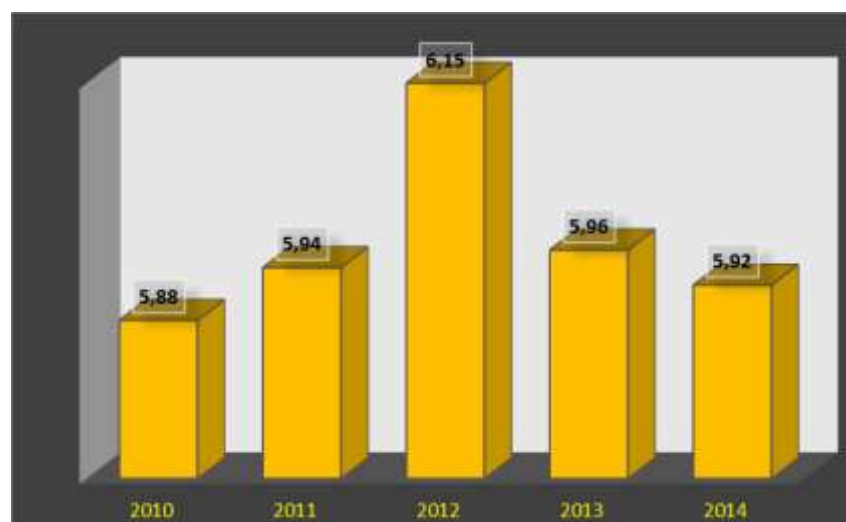
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan sehingga tidak terjadi inefisiensi dalam pembangunan sumberdaya (Arsyad, 2002). Pembangunan ekonomi daerah juga dilakukan dengan menghindari terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang tidak memberikan kemakmuran terhadap masyarakat sekaligus menekan efek negatif dari pembangunan seminimal mungkin. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal dalam membangun perekonomian daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi adalah target utama dalam rencana pembangunan daerah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan ekonomi dipusatkan melalui pembangunan daerah secara terstruktur. Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan di mana pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama mengolah sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, maka suatu daerah harus mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan di daerahnya masing-masing. Setiap daerah memiliki sektor unggulan dan potensi ekonomi yang

berbeda, karena dalam suatu daerah memiliki karakteristik yang sesuai dengan sumber daya manusia, struktur alam dan letak geografisnya. Kabupaten Bandung sebagai salah satu penyumbang PDRB terbesar di Jawa Barat yaitu sebesar 5,94 persen setelah Kabupaten Bogor sebesar 5,96 persen, memiliki beberapa sektor basis yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar, sehingga berpeluang terhadap pemerataan kesempatan kerja dan dapat menekan angka pengangguran. Gambar 1.1 memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung dari tahun 2010 - 2014.



Sumber: BPS Kabupaten Bandung 2015 (diolah).

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bandung 2010 – 2014

Gambar 1.1 memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung pada tahun 2010 tumbuh sebesar 5,88 persen mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 5,94 persen menjadi 6,15 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar 5,96 persen menjadi 5,92 persen. Pada tahun 2012 merupakan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung tertinggi sepanjang lima tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2014.



Sumber: BPS Kabupaten Bandung 2015 (diolah).

Gambar 1.2
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran
Kabupaten Bandung 2010 – 2014 (Presentase)

Gambar 1.2 menunjukkan perbandingan antara laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung, pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,88 persen dengan tingkat pengangguran 10,69 persen, tahun 2011 laju pertumbuhannya meningkat sebesar 5,94 persen dan presentase pengangguran meningkat sebesar 11,7 persen, sementara pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,15 persen dan pengangguran menurun menjadi 11,6 persen, dan pada tahun 2013 dan 2014 laju pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 5,92 persen diikuti dengan menurunnya presentase pengangguran sebesar 8,48 persen. Jika melihat gambar di atas perbandingan antara laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2011 tidak disertai dengan menurunnya angka presentase pengangguran. Tabel 1.1 memperlihatkan perbandingan jumlah pengangguran Kabupaten Bandung dengan Provinsi Jawa Barat tahun 2010 - 2014.

Tabel 1.1
Perbandingan Angka Pengangguran Kabupaten Bandung dan Provinsi
Jawa Barat 2010 – 2014 (jiwa & persen)

No	uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kabupaten Bandung:					
	jumlah Pengangguran	187.990	166.686	180.527	101.305	138.045
	Presentase Pengangguran	10,69	11,7	11,6	9,65	8,48
2	Provinsi Jawa Barat:					
	jumlah Pengangguran	1.951.391	1.901.843	1.851.123	1.888.667	1.775.196
	Presentase Pengangguran	10,33	9,83	9,00	9,16	8,45

Sumber: BPS Kabupaten Bandung & Jabar Dalam Angka 2015 (diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2010 presentase pengangguran Kabupaten Bandung sebesar 10,69 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi sebesar 11,7 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2014 menjadi 8,48 persen, mengalami tingkat penurunan sebesar 1,17 persen. Meskipun secara presentase terhadap total penduduk jumlah pengangguran menurun, namun jika di lihat dari jumlah angka pengangguran dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebanyak 36.740 jiwa. Sementara tingkat pengangguran Provinsi Jawa Barat dilihat dari tahun 2010 mencapai 10,33 persen dan mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2014 yaitu sebesar 8,48 persen.

Angka pengangguran Kabupaten Bandung masih tinggi jika dibandingkan dengan angka pengangguran di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menggambarkan

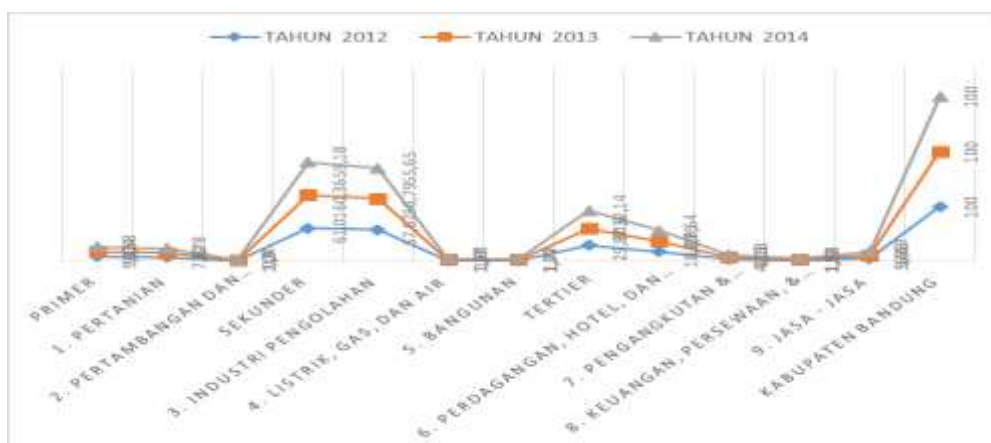
bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung tidak disertai dengan penyerapan tenaga kerja dengan baik sehingga jumlah pengangguran pada setiap tahunnya cenderung tidak stabil atau naik turun.

Secara umum laju pertumbuhan ekonomi semua sektor di tahun 2014 mengalami pertumbuhan, hanya untuk sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor listrik, gas, dan air yang mengalami penurunan. Untuk sektor listrik, gas dan air kinerjanya mengalami penurunan yaitu dari nilai laju pertumbuhan ekonomi sebesar 8,19 persen di tahun 2013 menjadi -13,57 persen di tahun 2014. Penurunan kinerja ini di dorong oleh penurunan distribusi listrik dan meningkatnya harga tarif dasar listrik untuk semua sektor. Adapun untuk sektor penggalian pada tahun 2013 turun sebesar 1,75 persen dan di tahun 2014 tingkat penurunan semakin tajam yaitu mencapai 2,43 persen. Meskipun beberapa sektor primer mengalami perlambatan laju pertumbuhannya akibat dari melemahnya nilai tukar rupiah yang menembus level Rp. 12.800 per dolar Amerika Serikat (AS) di penghujung tahun 2014, namun hal ini tidak berdampak pada melemahnya sektor perdagangan, hotel dan restoran. Laju pertumbuhan sektor perdagangan justru mengalami peningkatan meskipun hanya 1,10 point dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 9,10 persen menjadi 10,20 persen.

Adapun sektor dominan yaitu industri pengolahan, yang kinerjanya melemah di tahun 2013 - 2014 yang hanya mencapai 5,05 persen kemungkinan besar akibat naiknya harga BBM bersubsidi yang berakibat pada berkurangnya volume produksi industri pengolahan. Sementara sektor pertanian yang mengalami penurunan tahun 2014 menjadi 2,24 persen yang sebelumnya pada tahun 2013 mencapai 4,93 persen. Untuk sektor jasa-jasa terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 dari 9,28 persen di tahun 2013 menjadi

13,39 persen. Adanya kenaikan harga BBM yang berimplikasi pada kenaikan harga beberapa bahan pokok tidak menyebabkan melemahnya pertumbuhan di sektor ini. Peningkatan sektor ini ditunjang oleh peningkatan dari jasa perorangan dan rumah tangga. Kegiatan ekonomi yang tercakup dalam sektor ini seperti jasa salon, jasa refarasi, tukang jahit, jasa perawatan kulit dan rambut, jasa sosial dan kemasyarakatan seperti jasa pendidikan dan kesehatan swasta.

Bila dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB selama periode 2010 - 2014 sektor sekunder masih dominan membentuk struktur ekonomi Kabupaten Bandung, kontribusi sektor industri pengolahan semakin menguat. Pada tahun 2010 kontribusinya sebesar 50,94 persen menjadi 51,82 persen pada tahun 2014. Sementara itu kategori pertanian mengalami penurunan dari 9,51 persen pada tahun 2010 menjadi 8,04 persen pada tahun 2014. Penurunan juga terjadi pada kategori pertambangan dan penggalian dari 3,25 persen pada tahun 2010 menjadi 2,34 pada tahun 2014. Sedangkan sektor lainnya cenderung relatif stabil. Seperti terlihat pada grafik 1.3 di bawah ini:



Sumber: BPS Kab. Bandung 2015 (diolah).

Gambar 1.3
Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Kelompok Sektor
Dalam Perkonomian Kabupaten Bandung Tahun 2012 - 2014
(Persen)

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok sektor, struktur perekonomian Kabupaten Bandung tahun 2014 masih didominasi oleh kelompok sektor sekunder yaitu industri pengolahan, listrik, gas dan air, serta bangunan sebesar 59,18 persen. Meskipun menjadi sektor dominan pada struktur perekonomian, namun kelompok sektor sekunder mengalami kecenderungan penurunan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bandung. Mengamati perkembangan kontribusi tiap sektor terhadap perekonomian Kabupaten Bandung, terjadi penurunan peran dari kelompok sektor sekunder terutama pada sektor industri yang kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sehingga meskipun terjadi peningkatan peranan pada sektor bangunan dan listrik, gas dan air bersih, namun belum mampu memberikan andil pada peningkatan kontribusi kelompok sekunder.

Hal yang sama untuk peranan kelompok sektor primer yaitu pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan. Turunnya kontribusi kelompok sektor ini terutama disebabkan oleh menurunnya kontribusi sektor penggalian yaitu dari 1,20 persen pada tahun 2012 menjadi 1,04 persen di tahun 2014. Adapun di sektor pertanian justru mengalami peningkatan kontribusinya yaitu dari 7,92 persen di tahun 2012 menjadi 8,00 persen di tahun 2014.

Sementara itu, peranan kelompok sektor tersier terhadap pembentukan PDRB tercatat terus mengalami peningkatan. Kontribusi sektor tersier mengalami peningkatan menjadi sebesar 32,14 persen dari 30,60 persen di tahun 2013. Peningkatan ini hanya ditunjang oleh semua sektor kecuali sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang mengalami penurunan dari 1,88 persen di tahun 2013 menjadi 1,83 persen di tahun 2014.

Kondisi ini menunjukkan selama periode tahun 2010 - 2014 telah terjadi hampir semua kelompok sektor ekonomi kontribusinya mengalami pergeseran struktur ekonomi dari kelompok primer, sekunder, sementara kelompok sektor tersier terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 32,14 persen dari 30,60 persen di tahun 2013. Peningkatan ini ditunjang oleh semua sektor kecuali sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang mengalami penurunan dari 1,88 persen di tahun 2013 menjadi 1,83 persen di tahun 2014. Melihat dari kondisi tersebut, maka perlu dicermati lebih dalam sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bandung.

Sampai saat ini pendekatan sektoral masih merupakan salah satu strategi dalam pembangunan daerah. Pendekatan sektor basis ini lebih menekankan pada pemilihan sektor-sektor ekonomi yang dapat lebih tepat dan cepat berperan sebagai penggerak ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, analisis tentang sektor yang menjadi basis/unggulan di Kabupaten Bandung menjadi sangat penting dilakukan, dengan demikian akan diketahui sektor mana yang menjadi unggulan dan paling besar peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bandung. Selain itu, keunggulan suatu sektor dapat di lihat dari indikator daya saingnya. Oleh karena itu daya saing sektor basis perlu pula di lihat. Sehingga dapat diketahui sektor unggulan yang memiliki daya saing yang kuat sebagai sumber kekuatan ekonomi daerah di Kabupaten Bandung.

Namun ketika pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan dengan jumlah penurunan angka pengangguran maka daerah tersebut masih belum mampu memberikan kontribusinya dalam pemerataan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka identifikasi dan analisis sektor ekonomi

yang mempunyai kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Bandung penting untuk dikaji secara lebih rinci, sehingga sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bandung dapat lebih dikembangkan, serta diharapkan sektor basis tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang besar, sehingga kegiatan perekonomian di Kabupaten Bandung akan menjadi lebih luas dan selanjutnya akan memperkecil jumlah orang yang menganggur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor mana yang merupakan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sektor unggulan untuk dikembangkan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis yaitu: melalui informasi mengenai sektor dan sub sektor ekonomi unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja maka diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pemerintah

Kabupaten Bandung dalam penyusunan perencanaan ekonomi daerah.

2. Manfaat teoritis: melalui penelitian ini dapat diketahui sektor ekonomi unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja di kabupaten Bandung serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu maupun penelitian berikutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini diuraikan mengenai beberapa teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian. Penulis memanfaatkan literatur yang ada di beberapa perpustakaan yaitu jurnal-jurnal, buku pedoman yang digunakan untuk menambah wawasan mengenai teori-teori dan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini.

BAB V : Kesimpulan dan saran pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.